

ANALISIS KOMPETENSI GURU, MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR LOGIS SISWA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR

Nurfaidah Syam¹

¹)Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP-Universitas Lakidende, Unaaha, Sulewesi Tenggara
nurfaidahsyam63@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi professional dan kompetensi pedagogi guru, keterampilan berpikir logis dan motivasi belajar siswa serta mempelajari pengaruh keempat variabel terhadap prestasi belajar siswa SMA. Sampel penelitian ini terdiri dari 20 orang guru Fisika dan 211 orang siswa kelas XI dari sejumlah SMA di Kota kedari. Guru diambil secara purposive dari 40 guru yang ada, sedangkan siswa diambil secara acak dari masing-masing kelas sampel guru. Jenis penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Kompetensi pedagogik dan professional guru diambil dari hasil tes Ujian Kompetensi Guru (UKG), keterampilan berpikir logis menggunakan tes Lawson, motivasi belajar menggunakan angket, dan prestasi belajar fisika diambil dari hasil ulangan masing-masing sampel guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik guru Fisika SMA Kota Kendari sangat bervariasi dan relative lebih tinggi dari kompetensi professional mereka. Motivasi belajar siswa SMA kota Kendari secara rata-rata tergolong kategori sedang (75), keterampilan berpikir logis masih rendah (26), dan prestasi belajar Fisika kategori baik (77). Kompetensi pedagogik, kompetensi professional guru, dan keterampilan berpikir logis secara bersama sama memberikan kontribusi yang signifikan pada motivasi belajar siswa sebesar 15,7%, tetapi hanya keterampilan berpikir logis yang memberikan kontribusi signifikan secara individual. Kompetensi pedagogik, kompetensi professional guru, keterampilan berpikir logis siswa, dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan pada prestasi belajar Fisika siswa Kendari sebesar 28%, dan secara individual yang berkontribusi secara signifikan dan positif adalah kompetensi pedagogik guru dan keterampilan berpikir logis siswa.

Kata Kunci : *Kompetensi, pedagogic, profesional, motivasi, logis*

ABSTRACT

This study aims to analyze professional competence and pedagogical competence of teachers, logical thinking skills and student motivation and learn the influence of the four variables on high school student achievement. The study sample consisted of 20 Physics teachers and 211 XI grade students from a number of high schools in Kedari City. Teachers are taken purposively from 40 existing teachers, while students are taken randomly from each teacher sample class. This type of research is classified as correlational research. Teacher's pedagogic and professional competencies were taken from the results of the Teacher Competency Test (UKG), logical thinking skills using the Lawson test, motivation to learn using questionnaires, and physics learning achievements taken from the results of repeated tests of each teacher sample. The results of the study showed that the Kendari Pedagogical Competencies of High

School Physics teachers varied and were relatively higher than their professional competencies. The learning motivation of Kendari city high school students is categorized as average (75), logical thinking skills are still low (26), and Physics learning achievement is in a good category (77). Pedagogic competence, teacher professional competence, and logical thinking skills together contribute significantly to student learning motivation by 15.7%, but only logical thinking skills that contribute significantly individually. Pedagogic competence, teacher professional competence, students' logical thinking skills, and motivation to learn together contribute significantly to Kendari student physics achievement at 28%, and individually and significantly and positively contribute to teacher pedagogical competence and logical thinking skills students.

Keywords : *Teacher, Competence, Pedagogical, Professional, Student, Motivation , Logical*

PENDAHULUAN

Pendidikan Fisika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat diharapkan mampu memberi bekal kepada siswa. Maka dari itu, seorang guru di bidang Fisika harus mampu menarik minat siswanya agar mereka senang dalam belajar Fisika. Salah satunya adalah dengan memberikan sikap positif kepada siswa bahwa Fisika itu menyenangkan. Sehingga untuk merealisasikan hal itu, guru harus dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan keefektifan proses pembelajaran maka diharapkan dapat meningkatkan proses pemahaman konsep siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fisika, faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa antara lain kemampuan awal, perkembangan kognitif, motivasi, minat dan kepercayaan diri. Menurut Valinides (1998), bahwa aspek kognitif yaitu kemampuan berpikir logis merupakan factor yang berpengaruh pada prestasi belajar sains, seperti fisika. Senada dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa ketrampilan berpikir logis berpengaruh pada prestasi belajar IPA (Rahmat, 2018, Rahmi, 2018), prestasi belajar Biologi (Rosmiati, 2018). Faktor dari luar diri siswa yang juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa adalah guru.

Berdasarkan sejumlah penelitian dan pendapat para praktisi pendidikan, bahwa banyak factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya meneliti faktor-faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar dan ketrampilan berpikir logis dan factor dari luar diri siswa yaitu kompetensi yang dimiliki seorang guru.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari factor-faktor tersebut sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam menerapkan berbagai bentuk pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga akan meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan menciptakan pemahaman konsep peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mereka.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau yang dianalisis dengan menggunakan statistik) untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan pada 12 sekolah SMA Akreditasi A dan B di Kota Kendari. Sedangkan responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA di Kota Kendari dan Guru Fisika SMA di Kota Kendari yang telah mengikuti Tes UKG.

Variabel	Indikator	Sumber
UKG Guru	(1) Kompetensi Pedagogik (2) Kompetensi Profesional	Diknas Propinsi Sultra, LPMP Sultra
Motivasi Belajar Siswa	(1) Perasaan Senang (2) Kesadaran (3) Perhatian (4) Ketertarikan	Angket modifikasi Nurani (2011)
Keterampilan Berpikir Logis	(1) Konservasi (2) Penalaran Proporsional (3) Variabel Pengontrol (4) Probabilitas (5) Penalaran Korelasional (6) Hipotesis Deduktif	Anton E Lawso, Arizona State University (August 2000)
Prestasi Belajar Siswa	Ujian Mid dan Ujian Semester 2 TA. 2018/2019	Guru Mata Pelajaran Fisika

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Indikator dari motivasi belajar dalam penelitian ini adalah perasaan senang, kesadaran, ketertarikan dan perhatian. Kemampuan berpikir logis atau secara umum dikenal dengan kemampuan penalaran adalah kemampuan menemukan suatu kebenaran berdasarkan aturan, pola atau logika tertentu (Suriasumantri, 1990). Dalam penelitian ini kemampuan berpikir logis akan diukur dengan Classroom Test of Formal Reasoning (CTFR) yang dikembangkan oleh Lawson (2000) untuk mengukur kemampuan penalaran formal secara umum yaitu penalaran proporsional, penalaran probabilitas, penalaran korelasional, penalaran kombinatorial, dan pengontrolan variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode pengambilan data dengan menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar dan keterampilan berpikir logis, sedangkan nilai UKG diperoleh data dari Diknas Propinsi Sultra, sedangkan prestasi belajar diperoleh dari nilai Mid dan Ujian Sekolah Semester 2 TA. 2018/2019. Nilai hasil analisis diperoleh dalam bentuk skor kemudian dianalisis. Angket

diberikan kepada responden, yaitu siswa kelas XI siswa SMA TA. 2018/2019 di Kota Kendari yang mana responden diajar oleh guru Fisika yang telah mengikuti UKG.

DISKUSI

Hasil Penelitian

1. Kompetensi pedagogik guru Fisika Kota Kendari lebih tinggi secara kuantitatif dari kompetensi profesional mereka dan sangat beragam. Berdasarkan Akreditasi sekolah menengah atas (SMA), maka SMA di Kota Kendari pada penelitian ini digolongkan menjadi akreditasi A dan akreditasi B. Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru Fisika relatif sama antara SMA akreditasi A dan akreditasi B, tetapi pada kompetensi profesional, guru Fisika pada SMA akreditasi A lebih tinggi secara kuantitatif sekitar 20%. Kompetensi pedagogic guru Fisika SMA akreditasi A relatif sama dengan sekolah akreditasi B secara rata-rata. A Kota Kendari relatif sama antara sekolah akreditasi A dan B.
2. Siswa pada SMA akreditasi B lebih unggul pada penalaran konservasi massa dan volume, sedangkan siswa pada SMA akreditasi A unggul pada penalaran probabilitas. Pada ke empat jenis penalaran lainnya relatif sama antara siswa pada SMA akreditasi A dan B. Secara rata-rata ke empat indikator motivasi belajar relative sama berkembang dalam diri siswa. Deskripsi standar deviasi mengindikasikan bahwa keragaman motivasi belajar siswa pada setiap indikator relatif sama pada siswa SMA akreditasi A dan B
3. Kontribusi bersama variabel independent terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Fisika ditunjukkan oleh nilai R kuadrat, sehingga dapat disimpulkan bahwa keragaman motivasi belajar siswa pada pelajaran Fisika dapat dijelaskan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, dan keterampilan berpikir logis secara total, pada sekolah akreditasi A, sekolah akreditasi B secara berturut adalah 15,7%; 14,3%; dan 41%. Variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan keterampilan berpikir logis memberikan pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar Fisika. Variabel kognitif keterampilan berpikir logis merupakan variabel yang memberikan kontribusi signifikan dan positif pada motivasi belajar Fisika dengan koefisien jalur 0,34. Setiap peningkatan skor keterampilan berpikir logis sebesar sepuluh satuan, maka motivasi belajar siswa pada pelajaran Fisika meningkat sebesar 3,4 satuan.
4. Kontribusi keempat variabel independent (kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, keterampilan berpikir logis, dan motivasi belajar) pada prestasi belajar Fisika sebesar 38% secara total, dan sebesar 37% pada SMA akreditasi A, dan 65% pada SMA akreditasi B. Faktor lain diluar keempat variabel yang diteliti, seperti tahap berpikir dan iklim akademik memberikan kontribusi pada prestasi belajar Fisika sebesar 72%. Variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan keterampilan berpikir logis siswa dapat berpengaruh langsung pada prestasi belajar dan secara tidak langsung melalui motivasi belajar.

Pembahasan

1. **Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa**

Variabel kompetensi guru dianalisis pengaruhnya secara simultan dengan variable keterampilan berpikir logis terhadap motivasi belajar Fisika siswa SMA Kota Kendari. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kontribusi bersama variable kompetensi guru dan keterampilan berpikir logis berpengaruh signifikan pada motivasi belajar Fisika pada siswa sebesar 15,7 %. Artinya bahwa semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi motivasi belajar Fisika siswa SMA. Hubungan kausalitas sesuai dengan teori dan fakta empiris. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan menyampaikan pembelajaran dengan menarik, penuh antusias, serta menerapkan berbagai strategi yang dapat menstimulus rasa ingin tahu siswa. Proses belajar mengajar tersebut semestinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kompetensi professional guru dianalisis pengaruh individunya terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi professional guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Budi Warman (2015), yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri Jambi sebesar 86,9 %. Dan penelitian Anita Dian Pancawati (2010) yang menyatakan bahwa kompetensi professional guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar keterampilan computer dan pengelolaan informasi pada siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kota Semarang.

Hal ini diduga disebabkan oleh angket motivasi belajar yang belum merepresentasikan konstruksi yang hendak diukur, atau factor lain yaitu sebagian besar siswa yang memberikan respon apa adanya pada angket motivasi belajar atau tidak merepresentasikan kondisi motivasi belajar mereka dengan sesungguhnya pada pelajaran Fisika. Faktor lain yang diduga menyebabkan perbedaan ini adalah disebabkan kesiapan guru pada saat uji kompetensi guru yang dilakukan Dinas Provinsi Sulawesi Tenggara sehingga Guru memperoleh nilai UKG untuk kompetensi professional rata-rata dibawah standard nasional

Kompetensi professional guru juga dianalisis pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Fisika siswa . Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil Inayah, (2013), yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Warman (2015), juga menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa pada jurusan SMKN 1 Kota Jambi sebesar 86,9 %.

Perbedaan ini patut diduga disebabkan kesiapan guru pada saat uji kompetensi guru yang dilakukan Dinas Provinsi Sulawesi Tenggara sehingga Guru memperoleh nilai UKG untuk kompetensi professional rata-rata dibawah standard nasional. Faktor lain adalah siswa yang mendapatkan pembelajaran dari seorang guru dengan kompetensi guru yang rendah, sebagian memperoleh prestasi belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya (guru tidak memberikan hasil belajar siswa yang sesungguhnya).

Karena hasil penelitian pada pengaruh variable kompetensi professional terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, maka dilakuakn uji analisis pada setiap sekolah. Dari uji analisis substruktur 1 dan substruktur 2 pada setiap sekolah diperoleh hasil rata-rata di tiap sekolah bahwa kompetensi profesioanal guru berkontribusi secara signifikan pada motivasi belajar dan prestasi belajar Fisika siswa.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi belajar dan Prestasi Belajar Fisika

Variabel kompetensi guru dianalisis pengaruhnya secara simultan dengan variable keterampilan berpikir logis terhadap motivasi belajar Fisika siswa SMA Kota Kendari. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kontribusi bersama variable kompetensi guru dan keterampilan berpikir logis berpengaruh signifikan pada motivasi belajar Fisika pada siswa sebesar 15,7 % .

Hasil analisis data menunjukkan pengaruh individual kompetensi pedagogic guru pada motivasi belajar tidak signifikan pada motivasi belajar dengan tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini tidak sejalan dengan Maulana (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogic guru terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh individual kompetensi pedagogic yang tidak signifikan diduga kompetensi guru sangat beragam, sehingga belum memberikan kontribusi yang berarti pada motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan pembelajaran dari seorang guru dengan kompetensi pedagogic rendah akan membuat siswa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Pada umumnya guru dengan kompetensi pedagogic rendah, mengajar hanya dengan metode ceramah saja, sehingga membuat siswa jenuh dan bosan di dalam kelas. Faktor lain yang menyebabkannya adalah siswa tidak memberikan gambaran motivasi yang sesungguhnya terhadap pelajaran Fisika.

Kompetensi pedagogic guru memberikan pengaruh secara simultan dengan kompetensi professional, keterampilan berpikir logis dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Fisika sebesar 28 % . Faktor lain diluar keempat variable tersebut seperti tahap berpikir, iklim akademis,, tingkat pendidikan orang tua, dll, memberikan kontribusi pada prestasi belajar Fisika sebesar 72 %.

Pada hasil analisis, kompetensi pendagogik memberikan pengaruh individu yang positif dan signifikan pada prestasi belajar Fisika, sebesar koefisien jalur 0,28 artinya bahwa setiap peningkatan 10 satuan pada nilai kompetensi pedagogic guru, maka prestasi belajar siswa meningkat sebesar 2,8 secara rata-rata.

Kompetensi guru Fisika Kota Kendari masih tergolong di bawah standard minimal Nasional. Sejumlah faktor yang diduga berkontribusi pada rendahnya kompetensi professional dan pedagogic guru Fisika adalah yaitu: faktor guru sendiri dan faktor manajemen. Faktor guru, seperti kemampuan awal guru yang rendah dan kurangnya kesadaran untuk pengembangan diri. Faktor manajemen, seperti pelatihan untuk pengembangan kompetensi profesional dan pedagogic guru yang tidak direncanakan secara berkesinambungan dan terencana. Hal ini ditegaskan oleh Ostermeier et al., (2010) Guru yang mengikuti program pengembangan profesionalisme mempunyai performans yang tinggi dibandingkan dengan guru lain yang tidak mengikuti program, dan siswa yang mendapatkan pembelajaran dari guru yang mempunyai kompetensi profesional mempunyai minat dan prestasi belajar yang tinggi dalam sains dan matematik. Selanjutnya dikatakan bahwa Pengembangan profesional guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan sistem pendidikan, karena Guru merupakan kelompok profesional yang sangat berperan dalam sistem pendidikan.

Ostermeier et al., (2010) menekankan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan pengajaran di kelas. Guru yang merancang secara langsung lingkungan belajar bagi siswa. Gurulah yang memberikan kesempatan belajar bagi siswa mereka, sehingga kegiatan guru memiliki dampak besar pada proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan prespektif ini, sangat jelas bahwa guru merupakan kelompok sasaran yang sangat penting dalam setiap usaha meningkatkan kualitas sekolah, pengajaran, pembelajaran, dan pemahaman siswa.

3. Pengaruh Keterampilan berpikir logis terhadap Terhadap Motivasi belajar dan Prestasi Belajar Fisika

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan berpikir logis siswa SMA berpengaruh secara signifikan pada motivasi belajar mereka dan prestasi belajar Fisika. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa keetrampilan berpikir logis memberikan kontribusi yang signifikan pada prestasi belajar siswa pada sejumlah materi sains (Fahyuddin, 2014; Rahmat, 2018, Rahmi, 2018; Rosmiati, 2018, Valanides, 1999). Semakin kompleks masalah yang ditugaskan akan semakin banyak variabel dan tahapan penyelesaian masalah, maka memerlukan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, sehingga hanya siswa yang sudah mencapai tahap perkembangan intelektual formal yang dapat menyelesaikan masalah yang kompleks.

Menurut Piaget (Valanides (1997), tingkat penalaran pada setiap tahap perkembangan intelektual berbeda secara kualitatif. Oleh karena itu, hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung teori - teori perkembangan kognitif dari Piaget dalam hal perbedaan kualitas penalaran antara tahap kognitif atau keterampilan berpikir logis. Siswa dengan keterampilan berpikir logis rendah mereka tidak dapat mengembangkan pemahaman terhadap hubungan kausal antara variabel yang terdapat dalam masalah. BouJaoude *et al.* (2004), melaporkan bahwa keterampilan berpikir logis sangat berpengaruh pada performance siswa dalam sains dan matematika. Senada dengan itu, Lawson (1985) membuat kesimpulan bahwa keterampilan berpikir logis yang rendah sebagai faktor rendahnya prestasi belajar sains dan matematika.

4. Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Prestasi belajar Fisika

Hasil analisis data memberikan bukti yang cukup bahwa motivasi belajar memberikan konstrubusi yang signifikan pada prestasi belajar Fisika. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar sangat berperan pada prestasi belajar Fisika siswa.

Temuan dalam penelitian memberikan rekomendasi kepada para pendidik dan pengembang kurikulum bahwa motivasi belajar siswa harus menjadi perhatian dalam pemilihan strategi dan pendekatan pembelajaran. Faktor motivasi siswa harus selalu ditingkatkan untuk segala usaha yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar Fisika. Siswa dengan motivasi belajar tinggi mempunyai motivasi belajar yang positif terhadap sains dibandingkan dengan siswa motivasi belajar sedang dan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar positif siswa terhadap sains maka mereka harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Krapp & Prenzel (2011) bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar saintifik, seorang anak harus di dorong/gerakan oleh minat kognitif yang dapat dikembangkan melalui pendekatan

kontekstual sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan oleh Chang and Cheng (2008) bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar sains siswa dengan minat siswa terhadap Fisika.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang tidak signifikan pada prestasi belajar Fisika siswa SMA Kota Kendari. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak menunjukkan performance yang tinggi pada prestasi belajar Fisika. Motivasi belajar terhadap sains merupakan produk dari kegiatan belajar. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan fenomena motivasi belajar seseorang pada obyek atau pelajaran yang mereka hadapi. Menurut Azwar (2003) bahwa selalu terjadi suatu mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, memawarnai perasaan, dan ikut menentukan kecenderungan perilaku siswa terhadap pelajaran Fisika yang mereka hadapi. Pandangan dan perasaan siswa terhadap pelajaran Fisika terpengaruh oleh ingatan kita akan masa lalu, oleh apa yang kita rasakan, ketahui, serta kesan terhadap apa yang kita hadapi saat itu (Azwar, 2003). Pengetahuan siswa terhadap masa lalu dan masa sekarang dapat disebabkan oleh kompetensi guru dan juga berpikir logis mereka. Oleh karena itu, kecenderungan perilaku siswa dapat disebabkan oleh pandangan mereka terhadap pelajaran Fisika.

Pengetahuan dan pengalaman kita sebelumnya yang berkaitan dengan pelajaran tersebut mewarnai motivasi belajar kita, dan menentukan kecenderungan perilaku kita terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi seharusnya mempunyai prestasi belajar yang tinggi juga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan sejumlah pandangan bahwa motivasi belajar terhadap pelajaran sains, seperti Fisika sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para pendidik di bidang sains sepakat bahwa pengembangan motivasi belajar positif siswa terhadap sains merupakan tujuan penting dari pendidikan sains (Papanastasiou & Papanastasiou, 2004). Motivasi belajar siswa terhadap sains merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Hassan, 2008), hasil belajar Fisika (Papanastasiou & Papanastasiou, 2002; Papanastasiou & Zembylas, 2002). Oleh karena itu motivasi belajar siswa pada pelajaran sains harus menjadi perhatian guru dan para praktisi pendidikan yang terus berusaha meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa pada setiap jenjang pendidikan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil suatu kesimpulan : (1) Kompetensi pedagogic guru Fisika SMA di Kota Kendari sangat bervariasi dan relive lebih tinggi dari kompetensi profesioanl mereka. (2) Motivasi belajar Fisika siswa SMA kelas XI di Kota kendari secara rata-rata tergolong kategori sedang (75), keterampilan berpikir logis siswa masih tergolong rendah (26), prestasi belajar Fisika dalam kategori baik (77). Penalaran proporsional dan pengendalian variable dari saswa SMA kelas XI di Kota Kendari masih rendah dibandingkan dengan jenis penalaran lainnya dalam hasil angket keterampilan berpikir logis. (3). Variabel kompetensi pedagogik, kompetensi professional guru dan keterampilan berpikir logis secara bersama-sama memberikan kotribusi yang signifikan pada motivasi belajar sebesar 15,7 %. Sedangkan kontribusi variable individu pada data semua sekolah adalah keterampilan berpikir logis

siswa memberikan pengaruh signifikan pada motivasi belajar Fisika, sedangkan faktor kompetensi pedagogik dan professional guru tidak berkontribusi secara signifikan. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya sehingga analisis dilakukan pada setiap sekolah, dikarenakan pada setiap sekolah memiliki mutu guru dan siswa yang berbeda. Hasil analisis pada setiap sekolah membuktikan bahwa sebagian besar analisis pada setiap sekolah menghasilkan bahwa kompetensi professional guru berkontribusi secara signifikan pada motivasi belajar siswa. (4) Variabel kompetensi pedagogik, kompetensi professional guru, keterampilan berpikir logis siswa, dan motivasi belajar secara bersama sama memberikan kontribusi yang signifikan pada prestasi belajar Fisika siswa SMA Kota Kendari sebesar 28%. Secara individu, kompetensi pedagogik guru Fisika dan keterampilan berpikir logis siswa memberikan pengaruh signifikan pada prestasi belajar Fisika, sedangkan faktor kompetensi professional guru dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan pada prestasi belajar Fisika siswa. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya sehingga analisis dilakukan pada setiap sekolah, dikarenakan pada setiap sekolah memiliki mutu guru dan siswa yang berbeda. Hasil analisis pada setiap sekolah membuktikan bahwa sebagian besar analisis pada setiap sekolah menghasilkan bahwa kompetensi professional guru berkontribusi secara signifikan pada prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhidin, Sambas dan Maman Abdurahman. 2009. *Analisi Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Cetakan ke-1. Bandung: Pustaka Setia.
- Asnawir dan Basyirun Usman, (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asmara, A. (2015). *Pengaruh kreativitas belajar, motivasi belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNY).
- Manihuruk, E. (2012). *Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPersada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Lampung: Universitas Lampung (Unila).
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Mukhayat, T. 2004. *Mengembangkan Metode Belajar Yang Baik Pada Anak*. Yogyakarta: FMIPA UGM.
- Mulyasa, (2007). *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Cetakan ke-5. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sahidin, L., & Jamil, D. (2013). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 212-222.
- Sardiman, (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitati dan, Kualitatif*, Bandung: Alfaberta,

